

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang implementasi program gizi dan kesehatan pada anak di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi program gizi dan kesehatan pada anak di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru yakni pada tahap perencanaan program sekolah yaitu guru membiasakan anak berperilaku hidup bersih dan sehat, mempersiapkan kegiatan ekstrakurikuler, ekstra puding, parenting, bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, dan tidak memperbolehkan penjual keliling untuk berjualan di sekitar lingkungan sekolah. Kemudian pada tahap perencanaan program pembelajaran yaitu guru membuat rancangan program pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, media, dan alat main yang akan digunakan. Namun pada tahap perencanaan pihak sekolah tidak memiliki SOP pada program gizi dan kesehatan, tidak memiliki program PMT, tidak memiliki kurikulum khusus mengenai gizi, dan juga penamaan kegiatan ekstra puding yang tidak tepat dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Pada tahap pelaksanaan program sekolah yaitu menerapkan PHBS pada anak yang dilaksanakan setiap hari, kegiatan ekstrakurikuler dan ekstra puding dilaksanakan setiap satu minggu sekali, kegiatan parenting

dilaksanakan setiap tiga bulan atau enam bulan sekali, kegiatan pemeriksaan kesehatan dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Sedangkan pada program pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti jadwal program tahunan sekolah. Namun pada tahap pelaksanaan pihak sekolah tidak sepenuhnya melaksanakan kegiatan pelayanan gizi dan kesehatan pada anak seperti kegiatan peningkatan gizi dan kesehatan, kegiatan pencegahan, dan kegiatan penyaringan atau *screening*.

Pada tahap evaluasi program gizi dan kesehatan pada anak, evaluasi yang di dapat adalah anak dapat memahami tentang gizi dan memperoleh pembiasaan pola hidup yang sehat. Evaluasi yang dilakukan yaitu guru melakukan observasi pada saat anak sedang melakukan kegiatan. Teknik penilaian yang digunakan adalah catatan anekdot, ceklist, foto beseri, dan hasil karya. Hasil penilaian perkembangan anak akan dilaporkan kepada orang tua dalam bentuk raport yang dilakukan setiap 6 bulan sekali.

2. Faktor pendukung dalam implementasi program gizi dan kesehatan pada anak yaitu guru berperan sebagai demonstrator dan fasilitator, partisipasi orang tua, terdapat dukungan dari berbagai pihak terkait, dan tersedianya sarana dan prasarana memadai. Adapun faktor penghambatnya yaitu kekurangan tenaga pendidik, kesibukan orang tua, keadaan anak yang masih takut melakukan kegiatan seperti memotong kuku, keadaan anak yang kurang terarah dan fokus anak yang teralihkan, anak yang tidak menyukai sayur, dan keterbatasan dana sekolah dalam menyediakan makanan sehat pada kegiatan ekstra puding.

B. Saran

Berdasarkan analisa yang telah menghasilkan kesimpulan diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan implementasi program gizi dan kesehatan pada anak di PAUD Terpadu Fantasha Banjarbaru sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya menyusun rencana program gizi dan kesehatan pada anak secara lebih sistematis sehingga dapat melaksanakan seluruh program sekolah dengan lebih mudah dan terarah agar dapat mencapai tujuan program sesuai yang diharapkan, perlu adanya penambahan jumlah tenaga pendidik sehingga dalam mendampingi kegiatan program gizi dan kesehatan pada anak lebih terjamin, perlu adanya peningkatan kualitas tenaga pendidik dalam persoalan gizi dan kesehatan pada anak, serta penamaan kegiatan ekstra puding agar bisa diganti sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.
2. Bagi guru, diharapkan pihak guru dapat lebih kreatif dan berinovasi terhadap kegiatan program gizi dan kesehatan pada anak sehingga dapat lebih mengoptimalkan dan meningkatkan minat anak terhadap pelaksanaan program gizi dan kesehatan.
3. Bagi orang tua, diharapkan kepada orang tua untuk lebih peduli dan memperhatikan asupan gizi anak terutama dalam pemberian bekal makanan anak dan juga diharapkan kepada orang tua agar dapat mengarahkan anak untuk menjaga kesehatan dan kebersihan.